

**TINJAUAN PENGOLAHAN GAMBIR DENGAN MENGGUNAKAN  
SISTEM DONGKRAK DI KECAMATAN SUTERA KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Tugas Akhir Program Studi Manajemen Perdagangan (DIII)  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh:**

**IKEL PUTRI UTAMI**

**2020/20134038**

**PROGRAM STUDI DIII MANAJEMEN PERDAGANGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**TINJAUAN PENGOLAHAN GAMBIR DENGAN MENGGUNAKAN  
SISTEM DONGKRAK DI KECAMATAN SUTERA KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

Nama : Ikel Putri Utami  
NIM : 20134038  
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

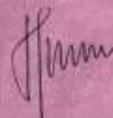
Padang, Agustus 2023

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi



Yuki Fitria, SE, MM  
NIP. 198207222010122002

Disetujui Oleh  
Pembimbing



Firmah, SE, M.Sc  
NIP. 198002062003121000

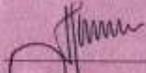
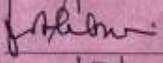
**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**TINJAUAN PENGOLAHAN GAMBIR DENGAN MENGGUNAKAN  
SISTEM DONGKRAK DI KECAMATAN SUTERA KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

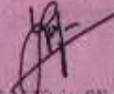
Nama : Ikel Putri Utami  
NIM : 20134038  
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi  
Manajemen Perdagangan (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Firman, SE, M.Sc	
2. Anggota 1	Gesit Thabrani, SE, MT	
3. Anggota 2	Muthia Roza Linda, SE, MM	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
Yuki Fitria, SE, MM  
NIP. 198207222010122002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikel Putri Utami  
Thn. Masuk/NIM : 2020/20134038  
Tempat/Tgl. Lahir : Kayu Aro, 04 Maret 2001  
Program Studi : Manajemen Perdagangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Surantih, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan  
Judul Tugas Akhir : Tinjauan Pengolahan Gambir Dengan Menggunakan Sistem Dongkrak di Kec. Sutera Kab. Pessel

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan Akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa Bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau Diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti Tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim Penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang telah berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus2023

Yang menyatakan,

Ikel Putri Utami  
NIM. 20134038

## ABSTRAK

**Ikkel Putri Utami : Tinjauan Pengolahan Gambir dengan Menggunakan Sistem Dongkrak di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**  
**Pembimbing : Firman, SE, M.Sc**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan Pengolahan Gambir dengan Menggunakan Sistem Dongkrak di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir selatan, dan membandingkan dengan sistem manual pengolahan gambir yang menggunakan sistem dongkrak layak untuk dilakukan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan kepada usaha tani gambir

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengolahan gambir dengan menggunakan sistem dongkrak daripada sistem manual.

Dari hasil penelitian bahwa menggunakan sistem dongkrak sangat berguna sekali untuk pengolahan gambir bagi masyarakat terutama khususnya untuk usaha gambir dan kalau menggunakan sistem manual memperlambat pekerja gambir untuk melakukan pengolahan karena melakukan dengan sistem kayu. Pada saat sekarang ini di pesisir selatan sudah menggunakan alat dongkrak untuk pengolahan gambir.

**Kata Kunci : Pengolahan Gambir, Sistem Dongkrak**

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “ **Tinjauan Pengolahan Gambir dengan Menggunakan Sistem Dongkrak di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**”.

Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Dalam proses menyusun Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta, yakni ayah dan ibu yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
2. Kepada saudara tersayang yakni merin yang selalu memberi dukungan, mendoakan, dan memberikan kasih sayang, agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dekan Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
5. Yuki Fitria, SE, MM selaku Ketua Program Studi Diploma III Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Firman SE, M.Sc selaku dosen pembimbing tugas akhir.
7. Staf dosen serta karyawan/ti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
8. Kepada teman-teman seangkatan terutama angkatan 2020 yakni Nadya Maharani, Nuryah Syahda, Rahma Putri Melinda, dan Nurul Fauzia yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu demi kesempurnaan Tugas Akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memberi pengarahannya untuk menuju perbaikan Tugas Akhir ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2023

Ikel Putri Utami

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Proses Produksi.....	8
B. Jenis-jenis Proses Produksi .....	9
C. Faktor-faktor Produksi .....	10
D. Teknologi Pengolahan Tanaman Gambir.....	11
E. Sistem Dongkrak pada Pengolahan Gambir .....	11
F. Faktor lain yang Berkaitan dengan Produksi Gambir .....	13
G. Perkembangan Ekspor Gambir dari Indonesia ke India.....	13
H. Penurunan Ekspor Gambir dari Indonesia ke India .....	14
BAB III PENDEKATAN PENELITIAN .....	22
A. Bentuk Penelitian .....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
C. Rancangan Penelitian.....	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	28
A. Profil Perusahaan .....	28
B. Pembahasan.....	29
BAB V PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan luas tanam, produksi, volume ekspor dan nilai ekspor gambir Indonesia periode Th 2000-2004. ....	8
Tabel 2 Harga Rata-rata Gambir Tahun 2014 s/d 2021 .....	8
Tabel 3 Keuntungan dan Kelemahan Pengempaan Dongkrak.....	12

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tanaman Gambir.....	6
Gambar 2 Dongkrak Botol.....	7
Gambar 3 Dongkrak berat 20 ton.....	32
Gambar 4 Dongkrak berat 50 ton.....	32
Gambar 5 Pengempaan sistem katrol.....	33
Gambar 6 Sistem Hidrolik .....	34
Gambar 7 Skema Pengembangan Usaha Gambir Pesisir Selatan.....	35
Gambar 8 (a) Daun beserta ranting gambir dimasukkan ke dalam kepek atau keranjang bambu. (b) Memasukkan daun beserta ranting ke dalam kanca. (c) Daun gambir yang sedang di rebus.....	39
Gambar 9 (a) Mengangkat gambir yang telah di rebus untuk dikempa (kampo). (b) Daun gambir di palu. (c) Daun gambir selesai di palu diikat/dililit. (d) Daun gambir sudah selesai diikat. (d) Daun gambir selesai diikat/dililit lalu diletakkan di antara dua belah k .....	41
Gambar 10 Gambir dimasukkan ke dalam peraku (paraku) .....	41
Gambar 11 Gambir diteri .....	42
Gambar 12 Proses Pencetakan .....	43
Gambar 13 Gambir yang telah dicetak lalu dijemur di sinar matahari .....	44
Gambar 14 Rumah Kempa.....	49
Gambar 15 Dongkrak berat 20 Ton dan donkrak 50 ton .....	49

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian.....	46
Lampiran 2 Daftar Wawancara .....	47
Lampiran 3 Dokumentasi.....	49

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Produksi gambir lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya yaitu sebesar 7.137,98 berdampak terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Menurut (Dahliani, 2020) sistem produksi tanaman gambir punya sistem terbuka, memiliki arti perubahan dan peralihan.

Produksi gambir yang dihasilkan oleh petani gambir dapat menentukan pendapatan petani (Syarief, 2021) jika produksi gambir menurun, maka pendapatan petani yang didapatkan juga berkurang pada tingkat harga yang sama. Tingkat produksi akan menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh. Satu diantara faktor utama ekonomi buat menghitung kapabilitas penduduk yaitu tingkat pendapatan mereka. Rendahnya harga gambir ini diakibatkan karena rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh petani yang mengakibatkan rendahnya posisi tawar petani terhadap produk yang dihasilkan. Kondisi harga yang rendah akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan petani.

Pentingnya Proses produksi gambir adalah sebagai salah satu penghasilan bagi masyarakat untuk mengolah gambir. Sampai saat ini, Indonesia tercatat sebagai Negara pengekspor utama gambir di dunia. Sejalan dengan berkembangnya jenis barang industri yang memerlukan gambir, kebutuhan gambir akan selalu meningkat. Di Indonesia, dengan jumlah produksi tanaman gambir terbesar adalah Sumatera Barat dengan potensi pemanfaatan dan pemasaran yang

besar. Gambir juga dinilai memberikan dampak positif dan manfaat ekonomi bagi perekonomian lokal maupun Negara.

Manfaat produksi gambir dari ekstrak gambir dipergunakan untuk bahan industri, hal ini yang menjadi dasar mengapa gambir laku di pasaran dan bernilai ekspor. Dalam bidang industri gambir digunakan sebagai bahan baku dalam membuat pengawet, pewarna, tekstil dan pertanian. Gambir juga bisa dipergunakan sebagai perawatan kecantikan. Dalam industri farmasi, gambir digunakan sebagai bahan baku obat penyakit hati, obat sakit perut, dan penyakit sariawan. Dalam industri kosmetik, gambir dapat digunakan dalam perawatan kecantikan, diantaranya sebagai astringent yang membantu melembutkan kulit.

Selain terhadap kualitas, teknologi proses pengolahan gambir sangat berpengaruh terhadap kuantitas produk gambir. Tahap-tahap proses yang mempengaruhi kuantitas adalah tahap perajangan atau pengecilan ukuran, penggilingan, dan pengeringan. Keempat tahap tersebut dapat mempengaruhi rendemen dan kadar katekin, serta kualitasnya. Dari kenyataan yang ada di lapangan, tahap-tahap proses tersebut kurang mendapat perhatian serius oleh petani gambir. Tahap perajangan sebelum pemanasan dapat menyebabkan kontak enzim golongan oksidase dengan katekin sehingga terjadi reaksi enzimatik menghasilkan senyawa turunan katekin.

Tahap penggilingan dilakukan dengan tujuan mendapatkan ekstrak gambir sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, yang terjadi bisa sebaliknya. Dengan penghancuran yang dilakukan menggunakan alat yang tidak di desain berdasarkan

prinsip proses yang benar, mutu gambir yang dihasilkan menjadi kurang optimal, terutama densitas produk yang rendah.

Dengan penyeragaman ukuran gambir, selain menunjang standar mutu juga dapat memudahkan proses pengemasan. Penyeragaman ukuran tidak begitu krusial apabila gambir diarahkan untuk pasar dalam negeri. Tetapi, hal itu menjadi sangat penting jika produk gambir diarahkan untuk ekspor.

Jika tidak dikemas dengan baik, terutama pada kemasan sekunder, produk gambir sangat mudah mengalami kerusakan karena mudah hancur atau kadar air meningkat. Jika terjadi demikian, kemungkinan besar harga gambir di pasar akan jatuh, meskipun untuk pasar lokal. Oleh sebab itu, memperhatikan aspek pengemasan gambir sangat diperlukan untuk distribusi maupun pemasaran.

Sampai saat ini, gambir Indonesia belum pernah dikemas dengan cara yang baik, terutama untuk pasar lokal. Salah satu resiko dari pengemasan yang asal-asalan adalah timbulnya anggapan bahwa gambir merupakan produk yang hampir selalu mengalami kerusakan fisik saat melakukan pengemasan.

Pengembangbiakan gambir di Pesisir Selatan dilakukan dengan cara penyemaian biji pada suatu tempat tertentu, dengan tahap-tahap pelaksanaannya Untuk mengambil bijinya di petik bunga yang telah masuk (tua) bunga ini kemudian di jemur dengan terik matahari kemudian dibuat suatu tempat untuk penyemaian setelah tempat penyemaian siap dibersihkan dan dibasahi bila penyebaran bibit telah dilakukan lebih kurang satu sampai dua minggu setelah umur 3-4 bulan bibit sudah dapat diambil untuk dipindahkan cara mengambil bibit

dari tempat penyemaian adalah dengan sesuatu alat yang berbentuk sendok yang terbuat dari kayu.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi dan memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi dibagi menjadi tiga yaitu tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar.

Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2008). Potensi ekonomi lahan pertanian dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan pendapatannya, keuntungan ini bergantung kondisi-kondisi produksi dan pemasaran.

faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja.

Tersedianya tenaga kerja setiap proses produksi diperlukan jumlah kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Kualitas

tenaga kerja dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan penanaman, pemupukan dan pemasaran. Tenaga kerja pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

Dalam kegiatan atau proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis sekali proses produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin.

Tanaman gambir (*Uncaria gambir* Roxb) adalah komoditas spesifik lokasi Sumatera Barat, terutama di Kabupaten Pesisir Selatan. Artinya komoditas ini tumbuh dan berkembang secara baik di daerah ini dan merupakan mata pencarian pokok yang memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah dan Negara, yaitu sebagai komoditas ekspor. Kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi kepada satu pasar yang melemahkan posisi tawar Indonesia dalam pemasaran gambir global dan sebaliknya sangat menguatkan dominasi India dalam perdagangan gambir dunia (Adi, 2011).



Gambar 1 Tanaman Gambir

Tenaga kerja produksi gambir yang tersebar di Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan Sutera merupakan jumlah petani terbesar yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah tenaga kerja gambir tercatat sebanyak 18.547 orang, dan Koto XI Tarusan adalah Tenaga Kerja Gambir terbanyak kedua setelah Kecamatan Sutera, Kecamatan Sutera penduduk terbanyak bekerja dibidang perkebunan, yaitu sebagai petani gambir sehingga Kecamatan Sutera ini tercatat sebagai Tenaga Kerja Gambir terbanyak yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan (Almizan, dkk).

Bentuk alat yang digunakan untuk mengempa gambir adalah dongkrak botol karena bentuknya yang hampir menyerupai botol. Cara kerja dari dongkrak ini menggunakan sistem hidrolis. Kelebihannya adalah dongkrak jenis ini menggunakan sistem hidrolis, sehingga saat digunakan untuk mengangkat mobil terasa lebih ringan Purbaya, R.M (2021).



Gambar 2 Dongkrak Botol

Seiring dengan berkembangnya jenis-jenis barang industry yang memerlukan bahan baku dari gambir, maka kebutuhan akan gambir dalam industry akan semakin meningkat pula. Pasar utama gambir Indonesia adalah ekspor. Indonesia menjadi pemasok terpenting kebutuhan gambir dunia yang menguasai 80% pangsa pasar gambir di dunia. Di samping India sebagai tujuan ekspor utama, Negara-negara tujuan ekspor gambir Indonesia adalah Bangladesh, Jepang, Malaysia, Pakistan, Singapura serta beberapa Negara lain (Manalu, 2019).

Menurut BPS (2010), ekspor gambir Indonesia pada tahun 2009 mencapai sekitar 18,298 ton dengan nilai US\$ 38.04 juta. Besarnya volume ekspor gambir Indonesia ke India yang mencapai 91.15% dari total volume ekspor gambir Indonesia. Selain itu, Singapura juga merupakan pengimpor gambir terbesar dari Indonesia. Volume impor tertinggi Singapura pernah mencapai 92,1% dari produksi gambir Indonesia.

Dengan demikian prospek ekspor gambir ke luar negeri terbuka luas. Permintaan ekspornya terus meningkat sepanjang tahun, hal ini ditunjukkan oleh volume ekspor tahun 2000 sebanyak 6.633 ton dengan nilai US\$ 8.274.000,- meningkat pada tahun 2004 menjadi 12.438 ton dengan nilai US\$ 9.694.000,-. Berarti terjadi peningkatan volume ekspor sebesar 87,49% dan peningkatan nilai

17,16% selama kurun waktu 5 tahun. Perkembangan luas tanam, produksi, volume ekspor dan nilai ekspor dikemukakan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan luas tanam, produksi, volume ekspor dan nilai ekspor gambir Indonesia periode Th 2000-2004.

Tahun	Luas tanam (ha)	Produksi (ton)	Volume ekspor (ton)	Nilai ekspor (US\$ 000)
2000	16.016	10.584	6.663	8.274
2001	16.811	10.279	8.692	10.995
2002	21.812	12.436	7.015	8.370
2003	17.800	23.375	5.178	5.347
2004	19457	12.436	12.438	9.694

Sumber: Badan Pusat Statistik (Tahun 2000-2004)

Tabel 2 Harga Rata-rata Gambir Tahun 2014 s/d 2021

Tahun	Harga Gambir ( Rp )
2014	23.333
2015	23.833
2016	47.083
2017	62.917
2018	75.000
2019	46.250
2020	17.945
2021	18.028

Sumber : Badan Pusat Statistik (Tahun 2014-2021)

Indonesia sebagai produsen penting tanaman gambir ditingkat nasional dan internasional, sekitar 80% dari ekspor gambir Indonesia berasal dari Sumatera Barat (Nasrul 2020). Salah satu daerah penghasil utama gambir di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota. Tahun 2019 produksi gambir di daerah ini lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya yaitu sebesar 7.137,98 ton kemudian diikuti oleh karet 6.557,68 ton, kakao 2.238,98 ton, kopi robusta 574,04 ton dan terakhir tembakau 92,68 ton (BPS, 2020). Pesisir selatan merupakan peringkat kedua produksi gambir terbesar di Sumatera Barat. Menurut

badan statistic (2015), luas lahan gambir di Pesisir Selatan adalah sebesar 14.314 ha dengan produksi gambir yaitu 5.422,60 ton. Potensi gambir yang berasal dari Indonesia dan 80% produksi gambir Indonesia berasal dari provinsi Sumatera Barat, terutama pada Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan. Luas kebun gambir di Pessel mencapai 9.963 hektare. Potensi itu diyakini akan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Pessel di masa datang (BPS, 2020).

Surantih merupakan kecamatan penghasil gambir terluas di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni seluas 5.698 ha dengan total produksi 4.986 ton per tahun atau 34% dari total produksi Kabupaten Pesisir Selatan.

Aspek potensi pasar dari produk agroindustry gambir di pasar lokal, nasional dan internasional, teknologi yang sederhana merupakan kelemahan utama dalam agroindustri gambir Indonesia selama ini di samping pasar internasional yang sangat dikuasai oleh Negara pengimpor terutama India. Herryandie (2011) membandingkan agroindustri gambir Sumatera Barat dengan agroindustri gambir di negara lain yaitu India, Malaysia, Singapura dan China, dan ditemukan bahwa Indonesia memiliki keunggulan pada dua faktor yaitu ketersediaan lahan yang cocok untuk budidaya tanaman gambir dan penyediaan bahan baku industri gambir.

Produksi gambir yang dihasilkan oleh petani gambir dapat menentukan pendapatan petani (Syarief, 2021). Jika produksi gambir menurun, maka pendapatan petani yang didapatkan juga berkurang pada tingkat harga yang sama. Menurut (Aswan & Tanjung, 2021) tingkat produksi akan menentukan jumlah

pendapatan yang diperoleh. Satu diantara faktor utama ekonomi buat menghitung kapabilitas penduduk yaitu tingkat pendapatan mereka.

Beberapa permasalahan yang dihadapi petani gambir antara lain kondisi harga saat ini berkisar antara Rp25.000-Rp31.000/kg dan harga ini relatif rendah dibandingkan harga berlaku 3 tahun terakhir yang pernah mencapai Rp110.000/kg. Rendahnya harga gambir ini diakibatkan karena rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh petani yang mengakibatkan rendahnya posisi tawar petani terhadap produk yang dihasilkan. Kondisi harga yang rendah akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan petani.

Tempat penampungan (gudang) gambir rata-rata dimiliki oleh pedagang besar yang berpusat di kota Padang. Permasalahan utama yang dihadapi petani dalam memasarkan produknya adalah dominasi pedagang Kabupaten yang merupakan kaki tangan dari para eksportir gambir. Melalui kaki tangannya di daerah, membuat pedagang pengumpul dan petani lainnya tidak berperan (Buharman dkk, 2001).

Menurut BPS (2010), ekspor gambir Indonesia pada tahun 2009 mencapai sekitar 18,298 ton dengan nilai UU\$ 38.04 juta. Besarnya volume ekspor gambir Indonesia ke india mencapai 91.15% dari total volume ekspor gambir Indonesia. Selain itu, Singapura juga merupakan pengimpor gambir terbesar dari Indonesia (Doni Sahat dkk,2019). Fenomena yang dihadapi para pedagang gambir saat memasaran gambir bisa turun dengan sangat drastis.

Semula, komoditas gambir di pasar ekspor dihargai hingga Rp55.000 per kg pada 2016. Nilainya meroket ke tingkat Rp105.000 per kg setahun kemudian.

Namun, perlahan sejak Maret 2018 harga gambir di pasar ekspor melandai di kisaran Rp33.000-Rp35.000 untuk tiap kg gambir. Pada tahun 2017 melambungnya harga jual beli gambir di pasar dunia dengan harga normal mencapai Rp. 65.000 per kg dan pernah menembus harga Rp. 100.000 per kg. Harga Rp. 65.000 per kg tersebut sudah memberikan keuntungan bagi petani, petani tidak tekor ketika mengolah gambir.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam usaha tani gambir kegiatan pengolahan hasil merupakan salah satu tahap yang sangat penting, karena pada tahap pengolahan inilah yang akan sangat menentukan besar kecilnya perolehan hasil baik secara kualitas maupun kuantitas. Di nagari gantiang mudiak selatan surantih terdapat dua bentuk pengolahan gambir yang dilakukan oleh petani setempat, yaitu pengolahan gambir dengan menggunakan alat katrol dan pengolahan gambir dengan menggunakan sistem dongkrak. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat, untuk pengolahan gambir dengan menggunakan sistem katrol sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Untuk saat ini lebih dari 99% petani setempat telah beralih pada pengolahan dengan menggunakan sistem dongkrak. Adapun perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengolahan gambir dengan sistem dongkrak dibandingkan dengan sistem katrol di Nagari Gantiang Mudiak Selatan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengolahan gambir dengan menggunakan sistem dongkrak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi produsen gambir, dapat dijadikan masukan dan bahan informasi agar lebih baik lagi dalam pengembangan dan pengelolaan usaha taninya.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah memberi gambaran atau informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan tentang teknik pengolahan gambir dengan sistem dongkrak serta pengembangan usaha gambir.
3. Manfaat bagi masyarakat menggunakan sistem dongkrak adalah mempermudah pekerjaan para petani dan mempercepat pengolahan gambir dan bermanfaat bagi masyarakat untu melakukan pengolahan gambir.